

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH
DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS OPERASI MASA MENDATANG**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)



Oleh:
SHOFIAHILMY RISPAYANTO
2009/13005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**
Wisuda Periode September 2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

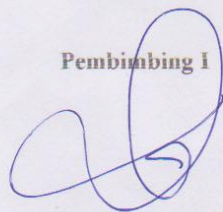
**Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi
dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

**SHOFIAHILMY R
13005/2009**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
September 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing**

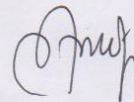
Padang, Juli 2013

Pembimbing I



**Deviani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19690610 198802 2 001**

Pembimbing II



**Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003**

Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)

Shofiahilmy Rispayanto

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : shofiahilmy@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitian ini dapat diketahui (1) Pengaruh Laba Kotor, (2) Pengaruh Laba Operasi, (3) Pengaruh Laba Bersih, (4) Pengaruh Arus Kas Operasi dalam memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai 2011. Sampel ditentukan berdasarkan metode *total sampling*, sebanyak 71 perusahaan. Data diperoleh dari *www.idx.co.id*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan : (1) Laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,507 > 0,05$, koefisien regresi 0,088 dan nilai $t_{hitung} 0,665 < t_{tabel} 1,97481$, (2) Laba Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, koefisien regresi 0,604 dan nilai $t_{hitung} 3,628 > t_{tabel} 1,9748$, (3) Laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,579 > 0,05$, koefisien regresi 0,065 dan nilai $t_{hitung} 0,569 < t_{tabel} 1,97481$, (4) Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, koefisien regresi 0,263 dan nilai $t_{hitung} 3,548 > t_{tabel} 1,97481$.

Berdasarkan penelitian diatas, disarankan: (1) Bagi perusahaan, agar dapat melihat prospek perusahaan di masa mendatang dari laba operasi dan arus kas operasi perusahaan; (2) Bagi investor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan; (3) Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang

Kata Kunci : Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Prediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang.

Abstract

*This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of Gross Profit , Operating Income , Net Income and Operating Cash Flow in Predicting the Future by testing each variable . Through this research it is known (1)Effect of Gross Profit,(2)Effect of Operating Income,(3)Effect of Net Income,(4)Effect of Operating Cash Flow in predicting Future on companies listed in Indonesia Stock Exchange . This study is classified as a type of research that is causative . The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008 until 2011. Determined based on the total sample sampling method , a total of 71 companies . Data obtained from *www.idx.co.id*. Analysis using multiple regression analysis techniques .*

Results of this study concluded:(1)Gross profit is not a positive influence on the prediction future operating cash flows and not significant in predicting future operating cash flows on companies listed in Indonesia Stock Exchange with a significance value $0.507 > 0.05$, regression coefficient 0.088 and 0.665 t values $< t_{table} 1.97481$,(2)Operating Profit positive effect on operating cash flow prediction and future significant in predicting future operating cash flows on companies listed in Indonesia Stock Exchange with a significance value $0.000 < 0,05$, the regression coefficient of 0.604 and 3.628 tcount $> t_{table} 1.9748$,(3)net income is not a positive influence on predictions of future operating cash flows and not significant in predicting future operating cash flows on companies listed in Indonesia Stock Exchange with significance value $0.579 > 0,05$, regression coefficient of 0.065 and value $0.569 < t_{table} 1.97481$,(4)operating cash flow positive effect on the prediction of future operating cash flows and significant in predicting future operating cash flows on companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value $0.001 < 0.05$, regression coefficient 0.263 and 3.548 tcount $> t_{table} 1.97481$.

Based on the research above , it is suggested :(1)For the company, in order to see the future prospects of the company's operating profit and operating cash flow of the company,(2)For the investor, can be used as a material consideration in decision making,(3)For further research, can add other variables that can be used in predicting future operating cash flows.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan (Harahap, 2010:1). Pemakai informasi keuangan meliputi: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat umum.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan suatu analisa untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas, serta keakuratan dari hasil analisis tersebut. Analisis yang dilakukan dapat digunakan untuk mengevaluasi kejadian masa lalu dan dapat juga digunakan untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

Prediksi atau peramalan digunakan untuk mengetahui keadaan usaha di masa mendatang dan merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peluang dan resiko yang akan dihadapi di masa mendatang. Prediksi didasarkan atas asumsi pihak yang bertanggung jawab yang mencerminkan kondisi-kondisi yang diyakini akan terjadi dan arah tindakan yang diperkirakan akan diambil. Prediksi atau peramalan mencoba memberikan informasi tentang apa yang diharapkan akan terjadi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan yaitu dengan memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia dan relevan, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Pentingnya dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (PSAK No.2).

Informasi arus kas juga membantu dalam menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan (Subramanyam, 2010:92). Selain itu, informasi dari arus kas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut lebih berarti.

Tersedianya informasi yang berorientasi ke masa depan, para pemakai laporan keuangan, baik itu investor, kreditor dan pengambil keputusan lainnya dapat melihat peluang dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan di masa mendatang. Piutang dan hutang merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dengan kata lain, akuntansi dasar akrual membantu dalam memprediksikan arus kas operasi di masa mendatang karena melaporkan transaksi serta kejadian lain yang memiliki konsekuensi kas pada saat transaksi atau kejadian itu terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan (Kieso, 2008:110).

Menurut Subramanyam (2010), laba akrual lebih unggul dalam memprediksikan arus kas masa depan karena dua alasan. Pertama, melalui prinsip pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Misalnya, penjualan kredit hari ini meramalkan adanya kas yang diterima di masa depan dari pelanggan. Kedua, akuntansi akrual mengaitkan arus kas masuk dan arus kas keluar dengan lebih baik

sepanjang waktu melalui proses pengaitan. Artinya, laba lebih stabil dan merupakan prediksi arus kas yang lebih dapat diandalkan.

Penilaian kinerja perusahaan didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih perusahaan. Laba kotor merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2004:226). Dimana, nilai yang terkandung dalam laba kotor berasal dari pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tidak sepenuhnya berasal dari penjualan tunai namun juga berasal dari penjualan kredit yang menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang atau pada periode mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Perubahan penjualan dan harga pokok penjualan yang menghasilkan laba kotor dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang. Menurut Ariani (2010), laba kotor memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Kecenderungan atas laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya yang digunakan, selain itu juga bisa menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat tekanan persaingan.

Laba operasi merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan (Soemarso, 2004:227). Laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Laba operasi berkaitan dengan aktivitas usaha yang masih berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan.

Laba operasi dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa

mendatang, dikarenakan nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan. Namun, dalam beban operasional tersebut adanya nilai dari beban yang masih harus dibayar maupun beban dibayar dimuka yang bersifat akrual. Ika kusumaningtyas (2003) dalam Ariani menyatakan bahwa laba yang diklasifikasikan menjadi laba operasi dan laba non operasi memiliki daya prediksi untuk memprediksi arus kas masa mendatang.

Laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi perusahaan (Kieso, 2005). Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Namun, ketika angsuran pokok pinjaman yang sebagian tersebut dibayar maka akan berdampak terhadap penerimaan bunga perusahaan di masa yang akan datang sehingga meningkatnya kas operasi yang diperoleh perusahaan.

Menurut Subramanyam (2010), laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini memperlihatkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka meningkatnya arus kas

operasi di masa mendatang dengan perusahaan dapat membayar deviden bagi para investor.

Selain informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih, arus kas operasi yang disajikan dalam laporan arus kas juga dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan kegunaan informasi arus kas dalam standar akuntansi keuangan (PSAK No.2) yaitu jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan sebagai indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Informasi arus kas di masa lalu, terutama arus kas operasi meliputi seluruh aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba dan berfokus pada aspek likuiditas jangka pendek, solvabilitas jangka panjang, serta membantu dalam menilai fleksibilitas keuangan perusahaan (Subramanyam, 2010:104). Fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam upaya menjawab kebutuhan dan kesempatan bisnis yang tidak terduga di masa mendatang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar arus kas operasi suatu perusahaan maka, semakin kuat daya tahan perusahaan dalam menghadapi risiko perubahan kondisi ekonomi yang tidak baik di masa mendatang. Dimana, laba dan arus kas merupakan keuntungan investasi modal yang menjadi informasi penting bagi para investor untuk mengetahui perkembangannya.

Penelitian mengenai arus kas masa mendatang yang dilakukan oleh Rahmawati dan Bandi (2005) menunjukkan bahwa prediktor laba tidak secara mutlak memiliki

kemampuan prediksi yang lebih baik daripada prediktor komponen arus kas. Hal ini berarti, pada tahun-tahun tertentu prediktor komponen arus kas khususnya arus kas operasi merupakan prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibanding prediktor laba.

Begitu juga, Surya (2011) menyatakan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, baik untuk kelompok perusahaan berlabanya positif maupun berlabanya negatif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahler dan Febrianto (2006). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafriadi (2000), Supriyadi (1999), Defond dan Hung (2001) dalam Dahler dan Febrianto, 2006.

Kim dan Kross, 2005 (dalam Ariani, 2010) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara laba dan arus kas operasi, menyatakan bahwa kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan terus meningkat dan peningkatan kemampuan prediksi ini bertahan sepanjang waktu untuk beberapa horizon peramalan. Sedangkan hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan meningkat secara signifikan untuk perusahaan yang melaporkan rugi, namun signifikansi itu hilang untuk perusahaan yang melaporkan laba, yang artinya hubungan antara keduanya tidak meningkat ataupun menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan Ariani (2010) menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai

kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfandia (2010) yang menunjukkan bahwa laba kotor tidak memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laba operasi, laba bersih maupun arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Melainkan, arus kas operasi yang memiliki kemampuan yang paling tinggi dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana:

1. Pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
2. Pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
3. Pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
4. Pengaruh arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi saat ini dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan bahwa laba operasi dan arus kas operasi saat ini memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan

investasi dalam rangka mengurangi risiko dari investasi tersebut.

4. Bagi akademis, menjadi tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

LAPORAN ARUS KAS

Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut IAI dalam PSAK No. 2 (2009), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tujuan dan Kegunaan Informasi Arus Kas

Tujuan Informasi arus kas suatu entitas bagi para pengguna laporan keuangan dalam PSAK No.2 (2009) adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan lainnya adalah memberikan informasi perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi

Kieso dan Weygandt (2008:212) menyatakan tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Kegunaan Informasi Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Informasi arus kas dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.

Kegunaan informasi arus kas menurut Kieso dan Weygandt (2008:216) yaitu dapat membantu kreditor untuk memeriksa laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari aktivitas operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam sumber pendanaan dari luar.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu:

- 1) Aktivitas operasi (*Operating activities*)
IAI dalam PSAK No. 2 Tahun 2009 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.
- 2) Aktivitas Investasi (*Investing activities*)
Kieso dan Weygandt (2008:213) mendefinisikan arus kas dari aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan

pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.

3) Aktivitas Pendanaan

Definisi arus kas dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

LAPORAN LABA RUGI

Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Menurut Kieso (2008:140) laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Laba Kotor

Pengertian Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2004:226). Laba kotor disebabkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikorbankan, dalam perusahaan manufaktur mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai harga pokok penjualan.

Menurut Jusup, 1997 (dalam Darmawan, 2012), bahwa perubahan laba kotor akan terjadi dengan menentukan

membandingkan anggaran terhadap hasil yang aktual. Dalam Subramnyam (2005:120), laba kotor yaitu pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan.

Pengukuran Laba Kotor

Laba kotor diukur dengan angka laba kotor periode berjalan yang berasal dari selisih dari penjualan bersih dengan beban pokok penjualan

Lab a Operasi

Pengertian Laba Operasi

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2010:9).

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi (Kieso, 2005). Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Pengukuran Laba Operasi

Laba operasi diukur dengan angka laba operasi periode berjalan yang berasal dari selisih laba kotor, beban penjualan dan beban administrasi umum.

Lab a Bersih

Pengertian Laba Bersih

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan (Kieso, 2005). Selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu.

Dalam Subramnyam (2005:25) laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Menurut Soemarso (2004:227), laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih merupakan pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor berupa deviden yang dibagikan disaat entitas masih memiliki kekayaan yang sama di posisi awal.

Pengukuran Laba Bersih

Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak

Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini penelitian-penelitian mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa mendatang telah banyak dilakukan dan terus berkembang. Sebagian besar peneliti menggunakan laba bersih atau laba operasi sebagai variabelnya untuk penelitian mengenai laba dalam pengujian kandungan informasi, prediksi laba dan arus kas masa depan. Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Harahap (2008), melakukan penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan, menunjukkan hasil bahwa arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba. Sedangkan laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi deviden masa depan dibandingkan arus kas.

Kim dan Kross, 2005 (dalam Ariani, 2010), dalam penelitiannya mengenai hubungan antara *earnings* dan arus kas operasi, menyatakan bahwa kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan terus meningkat dan peningkatan kemampuan prediksi ini bertahan sepanjang waktu untuk beberapa horizon peramalan.

Ariani (2010) melakukan penelitian mengenai tiga angka laba akuntansi yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Penelitiannya bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai kemampuan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitiannya, diketahui konsep laba manakah yang paling baik dalam memprediksi arus kas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

Widiana (2011) juga melakukan penelitian mengenai kemampuan angka laba yang yaitu pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas untuk memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian Widiana menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan berdasarkan uji kesesuaian model (uji F) menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan, dan berdasarkan uji parsial (uji t) arus kas memiliki kemampuan paling dominan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2011) mengenai analisis kemampuan laba kotor, laba operasi dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa informasi arus kas memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan informasi komponen laba.

Prayoga (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan persediaan dan beban depresiasi dan amortisasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

Hubungan antara Variabel Hubungan antara laba kotor dengan arus kas operasi di masa mendatang.

Menurut Soemarso (2004:226) laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Dimana, laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Namun, secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas) dalam Ariani (2010).

Kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan

memanfaatkan sumber daya, dan menjadi dasar untuk memahami bagaimana marjin laba telah berubah akibat tekanan persaingan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan. Pada laba kotor, keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan. Manajemen mengendalikan harga pokok penjualan sepenuhnya untuk menentukan daya saing produk di pasar.

Penjualan yang bersifat kredit menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang atau pada periode mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa angka laba kotor memberikan informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang serta memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Hubungan antara laba operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang.

Laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Membantu pemakai laporan keuangan membandingkan dan menilai efisiensi operasi perusahaan (Kieso, 2008:147). Laba operasi merupakan selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Wiastuty (2005) dalam Ariani (2010) menyatakan bahwa laba operasi

berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Hal ini bisa disebabkan karena laba operasi lebih mampu menggambarkan aktivitas operasi perusahaan dan laba operasi diasumsi memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba.

Dari hasil laba operasi dapat dilihat perhitungan pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan, seperti biaya iklan, biaya gaji, biaya administrasi, penyusutan dan lain-lain. Biaya-biaya ini tidak berhubungan langsung dalam menciptakan pendapatan, atau tidak sepenuhnya berhubungan dengan operasi perusahaan dan juga masih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan. Dimana, jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Sehingga, pembayaran beban operasional perusahaan meningkat dan mengakibatkan menurunnya kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Namun, kendali manajemen pada laba operasi lebih kecil dibandingkan pada laba kotor.

Operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas melebihi jumlah yang diinvestasikan dan, sebagai konsekuensinya akan meningkatkan arus kas masuk. Sehingga menghasilkan pandangan atas keberhasilan manajemen dalam bereaksi terhadap perubahan kondisi usaha dan kemampuan manajemen untuk mengambil kesempatan dan mengatasi kesulitan yang terjadi. Sehingga, laba operasi dianggap mampu dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Hubungan antara laba bersih dengan arus kas operasi di masa mendatang.

Laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal (Soemarso, 2004:227). Angka laba bersih menunjukkan

selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi perusahaan.

Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005) dalam Ariani (2010), Laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik.

Laba bersih disesuaikan dengan penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa, angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Hubungan antara arus kas operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang.

Kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan dianggap sebagai ukuran terbaik atas kemampuan perusahaan menghasilkan cukup uang dalam rangka terus *going concern* (Kieso, 2008:305). Arus kas operasi mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Menurut Wanti (2012), hal ini bisa disebabkan karena arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru, sehingga dimungkinkan penggunaan keuntungan perusahaan untuk menutupi arus kas mendatang.

Menurut PSAK No. 2 arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas operasi dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi masa mendatang.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan bisnisnya perusahaan dapat menggunakan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Dengan demikian, arus kas operasi dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang agar investor, kreditor, dan pengambil keputusan lainnya dapat mengambil keputusan yang tepat waktu dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dari suatu perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan, maka laba dapat menjadi salah satu parameternya. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensial informasi dan prediktor, maka laba diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian. Karena laba yang bersifat akrual, dimana

penjualan kredit hari ini meramalkan adanya kas yang diterima pada arus kas operasi masa depan yang berasal dari penerimaan pelanggan, maka laba diyakini lebih tepat dalam memprediksikan arus kas operasi masa depan. Dalam suatu laporan laba rugi, laba terdiri dari tiga komponen yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Laba kotor lebih sedikit menyertakan biaya dan pendapatan, sehingga menunjukkan bagaimana kemampuan dan kinerja perusahaan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan terhadap penjualan dan harga pokok penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa, angka laba kotor mampu memberikan nilai informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Laba operasi mampu menggambarkan operasi perusahaan dan memiliki hubungan yang langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi, sehingga laba operasi dianggap mampu dijadikan sebagai dasar dalam memprediksikan arus kas operasi di masa mendatang dan membantu pemakai membandingkan perusahaan yang berbeda dan menilai efisiensi operasi.

Sedangkan laba bersih juga merupakan angka laba yang dianggap mampu untuk memprediksikan arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih merupakan laba yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya perusahaan baik biaya operasi maupun biaya non operasi. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor. Sehingga, informasi yang terdapat dalam laba bersih berguna bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam

menilai kemampuan entitas dalam pengembalian investasi yang diharapkan investor.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas khususnya arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan apakah perusahaan akan dapat bertahan dalam jangka panjang atau tidak. Karena hal tersebut, informasi arus kas operasi saat ini sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan ketidakpastian dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual yang ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut :

- H₁ : Laba kotor berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
- H₂: Laba operasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
- H₃: Laba bersih berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
- H₄: Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Penelitian ini menguji hubungan Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh laba kotor (X_1), laba operasi (X_2), laba bersih (X_3) dan arus kas operasi (X_4) sebagai variabel independen dengan prediksi arus kas operasi di masa mendatang (Y) sebagai variabel dependennya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011 dengan jumlah populasi sebanyak 158 perusahaan.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purpose sampling*, yaitu yaitu pemilihan sampel yang didasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan audit secara konsisten dan lengkap dari tahun 2008 sampai dengan 2011.
2. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 perusahaan yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang diperoleh dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011 Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumenter dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai arus kas operasi, laba kotor, laba operasi dan laba bersih dari situs resmi www.idx.co.id.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi di masa mendatang diukur dengan arus kas operasi untuk periode yang akan datang ($t + 1$).

Variabel Independen (X)

Laba Kotor (X_1)

Laba kotor diukur dengan angka laba kotor periode berjalan yang berasal dari selisih dari penjualan bersih dengan beban pokok penjualan.

Laba Operasi (X_2)

Laba operasi diukur dengan angka laba operasi periode berjalan yang berasal dari selisih laba kotor, beban penjualan dan beban administrasi umum.

Laba Bersih (X_3)

Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak.

Arus Kas Operasi (X_4)

Arus kas operasi diukur dengan arus kas operasi pada periode berjalan (t).

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual yang digunakan adalah *kolmogorov-Semirnov*. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10,00$ (Ghozali, 2001:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Apabila signifikan-nya $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Model Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$KO_{t+1} = \alpha + LK_t + LO_t + LB_t + KO_t + \varepsilon$$

Keterangan:

KO_{t+1} = arus kas operasi di masa mendatang

α = koefisien konstanta

LK_t = laba kotor

LO_t = laba operasi

LB_t = laba bersih

KO_t = arus kas operasi

ε = kesalahan random

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit - Test*)

a. Uji F

Tujuannya untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap koefisien regresi dilakukan dengan dua arah dengan tingkat keyakinan (*confident level*) 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (*degree of random*) $n-k-1$ kemudian F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

b. Uji koefisien Determinan (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk melihat sampai berapa besar proporsi perubahan dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan sebagai prediktor nilai variabel

dependen memiliki ketepatan prediksi semakin tinggi.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel independen tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{Bn}{SBn}$$

Keterangan:

T = koefisien nilai tes

Bn = koefisien regresi

SBn = standar kesalahan koefisien regresi

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima
- jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Selain kriteria tersebut untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikan dengan $\alpha 0,05$. Apabila tingkat signifikan $< \alpha$ berarti hipotesis diterima. Sebaliknya apabila tingkat signifikan $> \alpha 0,05$ berarti hipotesis ditolak.

4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling menggantikan yang sangat erat. Industri merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan baku setengah jadi atau barang jadi atau yang lebih luas lagi proses perubahan barang dasar menjadi barang jadi ataupun barang yang kurang nilainya

menjadi barang yang bernilai tinggi dan siap untuk diperdagangkan kepada konsumen. Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah sumber daya bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi melalui proses pabrikasi.

Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada **Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).**

Dari tabel 3 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 284 data selama rentang tahun penelitian 2008 - 2011. Variabel terikat yaitu Arus kas operasi masa mendatang memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 753.694,9261 juta, dengan nilai maksimum sebesar Rp 11.335.000 juta dan minimum sebesar Rp -2.876.088 juta. Variabel Laba kotor memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 1.718,258.6021 juta, dengan nilai maksimum sebesar Rp 32.034.000 juta, dan nilai minimum sebesar Rp 9.729 juta. Variabel Laba operasi memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 949.097,4472 juta, dengan nilai maksimum sebesar Rp 17.832.000 juta, dan nilai minimum sebesar Rp 1.707 juta. Variabel Laba bersih memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 778.347,5704 juta, dengan nilai maksimum sebesar Rp 21.077.000 juta dan nilai minimum sebesar Rp 1.551 juta, serta variabel Arus kas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 685.810,4401 juta dan nilai maksimum sebesar Rp 11.335.000 juta, dengan nilai minimum sebesar Rp -1.215.207.00 juta.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Kemudian pengujian dilanjutkan pada uji koefisien determinasi dan uji *F*-statistik untuk menentukan bahwa regresi berganda adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada **Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sbelum Transformasi (lampiran).**

Dari Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (Ghozali, 2011) menyatakan bahwa data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya yang muncul dalam bentuk ekstrim. Maka dilakukan penghilangan data-data yang ekstrem tersebut. Hasil pengujian setelah dilakukan transformasi dapat dilihat pada **Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi (lampiran).**

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu

variabel arus kas operasi masa mendatang sebesar $0,257 > 0,05$, variabel laba kotor sebesar $0,678 > 0,05$, variabel laba operasi sebesar $0,052 > 0,05$, variabel laba bersih sebesar $0,365 > 0,05$ dan variabel arus kas operasi sebesar $0,061 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan data dari kelima variabel penelitian terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi berganda.

Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF* dan nilai *Tolerance*-nya.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (lampiran) Hasil perhitungan uji multikolinieritas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil Variance Inflation factor (*VIF*) menunjukkan bahwa laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi memiliki nilai *VIF* < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Namun, laba operasi memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$ dan memiliki nilai *VIF* > 10 yang berarti bahwa terdapat masalah multikolinieritas.

Namun menurut Winarno (2009), salah satu alternatif dalam menghadapi masalah multikolinieritas dengan membiarkan saja model tersebut mengandung

multikolinieritas, karena estimatornya masih dapat bersifat BLUE. Sifat BLUE tidak terpengaruh oleh ada tidaknya korelasi antarvariabel independen. Namun, harus diketahui bahwa multikolinieritas akan menyebabkan *standard error* yang besar.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas digunakan *uji Glejser*. Apabila nilai *sig* $> 0,05$, maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas (lampiran)** dimana diketahui bahwa semua variabel nilai *sig* $> 0,05$. Artinya bahwa penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak digunakan dalam analisis regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dari **Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (lampiran)** didapatkan nilai Durbin-Watson (*DW* hitung) sebesar 2,087. Nilai *du* dengan $k = 4$ dan $n = 166$ adalah 1,7957 sehingga klasifikasi nilai *DW* berada pada interval 5 yaitu $1,7957 < 2,087 < 2,2043$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Model Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil yang terdapat pada **Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran)**, maka dapat

dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,401 + 0,088X_1 + 0,604X_2 + 0,065X_3 + 0,263X_4$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstantan (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,401. Artinya bahwa jika variabel independen (laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya arus kas operasi masa depan yang terjadi adalah sebesar -0,401.

b. Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi pada X_1 sebesar 0,088. Artinya pada variabel laba kotor terdapat hubungan positif dengan arus kas operasi masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu rupiah dari laba kotor akan menyebabkan kenaikan arus kas operasi masa mendatang yang diterima sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0,088 rupiah.

c. Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi pada X_2 sebesar 0,604. Artinya pada variabel laba operasi terdapat hubungan positif dengan arus kas operasi masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu rupiah dari laba operasi akan menyebabkan kenaikan arus kas operasi masa mendatang yang diterima sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0,604 rupiah.

d. Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi pada X_3 sebesar 0,065. Artinya pada variabel laba bersih terdapat hubungan positif dengan arus kas operasi masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu rupiah dari laba bersih akan menyebabkan kenaikan arus kas operasi masa mendatang yang diterima sebesar

nilai koefisiennya yaitu sebesar 0,605 rupiah.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

a. Uji F -Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujiannya adalah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$ (0,05), maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Dari **Tabel 10. Hasil Uji F** hasil pengolahan data menunjukkan output regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi secara bersama atau simultan mempunyai kemampuan prediksi terhadap arus kas operasi masa mendatang.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Berdasarkan **Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)** dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R^2* yang diperoleh sebesar sebesar 0,695 yang berarti 69,5% perubahan variabel arus kas operasi masa mendatang dijelaskan oleh variabel laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi. Sedangkan sisanya 30,5% dijelaskan oleh variabel

lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dapat dilihat melalui Tabel 9 hasil uji regresi berganda.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 9, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa laba kotor tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,507 > 0,05$ dengan koefisien regresi $0,088$ dan bila dilihat nilai $t_{hitung} 0,665 < t_{tabel} 1,97481$. **Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.**
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini Laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa laba operasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi $0,604$ dan bisa dilihat nilai $t_{hitung} 3,628 > t_{tabel} 1,97481$. **Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.**
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini Laba bersih berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa laba bersih tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,579 > 0,05$ dengan koefisien regresi $0,065$ dan bisa dilihat nilai $t_{hitung} 0,569 < t_{tabel} 1,97481$. **Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.**
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan koefisien regresi $0,263$ dan bisa dilihat nilai $t_{hitung} 3,548 > t_{tabel} 1,97481$. **Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.**

PEMBAHASAN

1. Pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Dalam hasil penelitian ini, variabel laba kotor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang dengan nilai signifikansi $0,507 > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 0,665 < t_{tabel} 1,97481$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba kotor tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_1 ditolak.

Hasil penelitian berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani

(2010) yang menunjukkan bahwa laba kotor yang memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiana (2011) yang menguji kemampuan angka laba yaitu pengaruh laba kotor, laba operasi laba bersih dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian widiana menunjukkan bahwa berdasarkan uji kesesuaian model menunjukkan bahwa laba kotor tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa depan.

Alasan penolakan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebanyak 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 hingga 2011, laba kotor tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Hal ini disebabkan karena laba kotor tidak mempertimbangkan beban operasi perusahaan atau beban-beban yang berpengaruh langsung pada aktivitas operasi perusahaan. Dimana, laba kotor dipengaruhi oleh beban pokok penjualan yang berkaitan langsung dengan proses terbentuknya atau terjadinya penjualan itu sendiri.

Selain itu, pada 71 perusahaan manufaktur terdapatnya variasi laba kotor perusahaan yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena, perbedaan dari kebijakan perusahaan dalam menilai ataupun menentukan beban pokok penjualan perusahaan. Beban pokok penjualan yang dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan seperti bahan baku, barang dalam proses, ataupun jam tenaga kerja untuk menciptakan produk. Sehingga laba

kotor tidak mampu dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

2. Pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Salah satu variabel yang dapat memprediksi arus kas operasi masa mendatang adalah laba operasi. Pengaruh laba operasi terhadap arus kas operasi masa mendatang adalah berpengaruh positif. Artinya ketika laba operasi meningkat, maka arus kas operasi masa mendatang juga akan meningkat. Dan begitu juga sebaliknya, ketika laba operasi menurun, maka arus kas operasi masa mendatang juga akan menurun.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis data statistik bahwa laba operasi tahun berjalan berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 3,628 > t_{tabel} 1,97481$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba operasi tahun berjalan berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_2 diterima.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2010) yang menunjukkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Namun, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ika kusumaningtyas (2003) dalam Ariani (2010), menyatakan bahwa laba operasi memiliki daya prediksi untuk memprediksi arus kas masa mendatang.

Laba operasi hanya berkaitan dengan laba yang berasal dari aktivitas operasi dan berfokus pada laba perusahaan

secara keseluruhan. Dimana, laba operasi mampu menggambarkan operasi perusahaan dan memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi, seperti biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya iklan dan lain-lain.

Sehingga, laba operasi lebih mampu menggambarkan maupun menilai efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi dan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan di masa mendatang dengan membandingkan perusahaan yang berbeda dari menilai efisiensi operasi perusahaan.

3. Pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Dalam hasil penelitian ini, variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang dengan signifikansi $0,570 > 0,05$ dan bisa dilihat nilai $t_{hitung} 0,569 < t_{tabel} 1,97481$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang ada menurut Subramanyam (2010) bahwa laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dimana, laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiana (2011) yang menguji kemampuan angka

laba yaitu pengaruh laba kotor, laba operasi laba bersih dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian Widiana menunjukkan bahwa berdasarkan uji kesesuaian model menunjukkan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa depan.

Alasan penolakan hipotesis pada penelitian ini yaitu bisa disebabkan karena perusahaan Hal ini disebabkan terjadinya perbedaan kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan. Sehingga, menyebabkan laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Pada 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, banyaknya nilai laba bersih yang terkandung tidak sepenuhnya mempengaruhi atau berhubungan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan itu sendiri. Seperti, nilai laba bersih yang sebagian besar dipengaruhi oleh laba pelepasan aset tetap bersih perusahaan yang merupakan pendapatan lain-lain, diakui atau dicatat dalam laporan arus kas perusahaan ke dalam aktivitas investasi perusahaan. Oleh karena itu, laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

4. Pengaruh arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Variabel kedua yang dapat memprediksi arus kas operasi masa mendatang adalah arus kas operasi itu sendiri. Pengaruh arus kas operasi tahun

berjalan terhadap arus kas operasi masa mendatang adalah berpengaruh positif.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis data statistik bahwa arus kas operasi tahun berjalan berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ atau $t_{hitung} 3,548 > t_{tabel} 1,97481$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tahun berjalan berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_4 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut PSAK No.2 arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas operasi.

Laporan arus kas operasi memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi masa mendatang. Sehingga, arus kas operasi bermanfaat bagi para pemakai dalam mengambil keputusan yang tepat waktu dengan mempertimbangkan informasi yang mempengaruhi arus kas operasi masa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Surya (2011) diperoleh bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, baik untuk

kelompok perusahaan yang ber laba positif maupun yang ber laba negatif.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba kotor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dimana semakin tinggi laba kotor tahun berjalan maka arus kas operasi masa mendatang akan semakin meningkat (H_1 ditolak).
2. Laba operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dimana semakin tinggi laba operasi tahun berjalan maka arus kas operasi masa mendatang akan semakin meningkat (H_2 diterima).
3. Laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dimana semakin tinggi laba bersih tahun berjalan maka arus kas operasi masa mendatang akan semakin meningkat (H_3 ditolak).
4. Arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dimana semakin tinggi arus kas operasi tahun berjalan maka semakin tinggi arus kas operasi masa mendatang (H_4 diterima).

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi. Masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi arus kas operasi masa mendatang yang belum digunakan seperti piutang dagang, komponen

akrual yang lain. Selain itu pada penelitian ini hanya meneliti selama 4 tahun saja, sebaiknya untuk meneliti arus kas operasi di masa depan pada perusahaan dengan kurun waktu yang lebih panjang, karena model penelitian ini yang kurang bagus.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini seperti terdapatnya data *outlier* yang cukup banyak. Hal ini dikarenakan nilai pendapatan yang diperoleh oleh tiap-tiap perusahaan memiliki perbedaan yang cukup besar. Dimana, perbedaan pendapatan yang diperoleh perusahaan tergantung pada ukuran perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan berukuran besar maka kecenderungan untuk memperoleh pendapatn juga besar dan begitu juga sebaliknya. Karena banyaknya data outlier, maka untuk menghasilkan data yang bersifat normal dilakukan dengan cara mengeluarkan beberapa data *outlier* dan melakukan transformasi data. Sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya data sampel yang diujikan dari data sampel awal.

C. Saran

1. Bagi perusahaan, agar dapat melihat prospek perusahaan di masa mendatang ditinjau dari kinerja keuangan saat ini terutama dilihat dari laba operasi perusahaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi dalam rangka mengurangi risiko dari investasi tersebut, investor dapat menjadikan laba operasi dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
3. Bagi penelitian selanjutnya, . Agar menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik mengambil sampel dari seluruh populasi, agar

diperoleh sampel yang lebih baik sesuai dengan data yang diinginkan. Selain itu, sebaiknya dapat menambahkan variabel lain yang dapat digunakan dalam mempengaruhi prediksi arus kas operasi masa mendatang. Seperti perubahan piutang, perubahan persediaan sehingga diketahui mana prediktor yang lebih baik.

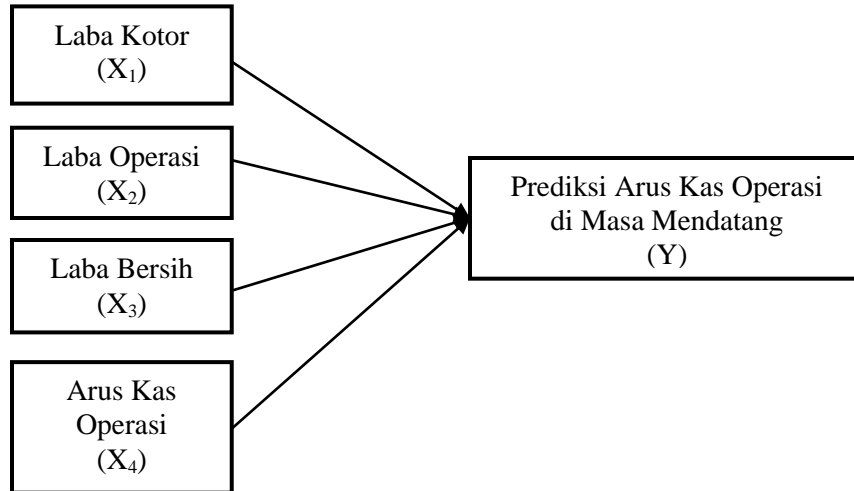
DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M.D. 2010. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Alfandia, Nurlita Sukma. 2010. Analisis Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Abstrak*. Surabaya
- Dahler, Y. Dan R. Febrianto. 2006. Kemampuan Prediktif Earnings Dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Symposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Darmawan, A dan Alike, R. 2012. Hubungan Tingkat Laba Bersih terhadap Investasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Ed 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Fhadmawaty. 2008. Kemampuan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Dan Dividen Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

- di BEJ tahun 2000-2005. *Skripsi*. Padang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Ed 1-9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E dan Weygant. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- , 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 3, Edisi Ketigabelas. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, Yudi Ragil. 2011. Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI), *Abstrak*, Universitas Malang.
- Prayoga, Irfan Bagus Dwi. 2012. Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen-Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati dan Bandi. 2005. Relevansi Kandungan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 5, No. 1, Februari: 27 - 42.
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam K.R dan John J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Surya, Jen. 2011. Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, Agustus: p 129-137.
- Wanti, F.K.P. 2012. Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Rasio Piutang untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No. 3, Mei: 36 – 41.
- Wing, Wahyu Winarno. 2009. *Analisis Ekonomterika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Widiana, Maya. 2011. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Jawa Timur.

www.idx.co.id

Gambar 1. Kerangka Konseptual



**Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2008-2011	158
Perusahaan yang laporan keuangan tidak diaudit secara konsisten dan tidak lengkap dari tahun 2008 sampai dengan 2011.	(24)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan setiap akhir periode 31 Desember.	(5)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang Indonesia.	(10)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan.	(48)
Jumlah	71

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Dan Nama Perusahaan
1	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)
2	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)
3	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)
4	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)
5	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)
6	ASGR (Astra Graphia Tbk)
7	ASII (Astra International Tbk)
8	AUTO (Astra Auto Part Tbk)
9	BRNA (Berlina Tbk)

No	Kode Dan Nama Perusahaan
10	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)
11	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)
12	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)
13	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)
14	DLTA (Delta Djakarta Tbk)
15	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)
16	EKAD (Ekadharma Internasional Tbk)
17	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)
18	FAST (Fast Food Indonesia Tbk)
19	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)
20	GGRM (Gudang Garam Tbk)
21	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)
22	IGAR (Kageo Igar Jaya Tbk)
23	IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk)
24	INAF (Indofarma Tbk)
25	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
26	INDS (Indospring Tbk)
27	INTA (Intraco Penta Tbk)
28	INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk)
29	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)
30	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)
31	KAEF (Kimia Farma Tbk)
32	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)
33	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)
34	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)
35	KLBF (Kalbe Farma Tbk)
36	LION (Lion Metal Works Tbk)
37	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)
38	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)
39	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)
40	LTLS (Lautan Luas Tbk)
41	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)
42	MDRN (Modern International Tbk)
43	MERK (Merck Tbk)
44	MRAT (Mustika Ratu Tbk)
45	MTDL (Metrodata Electronics Tbk)
46	MYOR (Mayora Indah Tbk)
47	NIPS (Nippres Tbk)
48	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)
49	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)
50	PTSP (Pioneerindo Gourmen Int Tbk)
51	PYFA (Pyridam Farma Tbk)
52	RDTX (Roda Vivatex Tbk)
53	SIPD (Sierad Produce Tbk)
54	SKLT (Sekar Laut Tbk)

No	Kode Dan Nama Perusahaan
55	SMAR (Smart Tbk)
56	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)
57	SMGR (Semen Gresik Tbk)
58	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)
59	SQBI (Taisho Pharmaceutical Ina Tbk)
60	SRSN (Indo Acidatama Tbk)
61	STTP (Siantar Top Tbk)
62	TCID (Mandom Indonesia Tbk)
63	TIRA (Tira Austenite Tbk)
64	TURI (Tunas Ridean Tbk)
65	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)
66	TRST (Trias Sentosa Tbk)
67	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)
68	UNTR (United Tractor Tbk)
69	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)
70	VOKS (Voksel Electric Tbk)
71	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)

Sumber: Idx. Financial report

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus kas operasi masa mendatang	284	-2876088.00	11335000.00	753694.9261	1880926.93663
Laba kotor	284	9729.00	32034000.00	1718258.6021	3970919.80552
Laba operasi	284	1707.00	17832000.00	949097.4472	2321652.02284
Laba bersih	284	1551.00	21077000.00	778347.5704	2227158.74236
Arus kas operasi	284	-1215207.00	11335000.00	685810.4401	1763866.81338
Valid N (listwise)	284				

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		284
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	918487.53018793
Most Extreme Differences	Absolute	.308
	Positive	.294
	Negative	-.308
Kolmogorov-Smirnov Z		5.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN_Arus kas operasi masa mendatang	LN_Laba kotor	LN_Laba operasi	LN_Laba bersih	LN_Arus kas operasi
N		166	166	166	166	166
Normal Parameters ^a	Mean	11.2167	12.3504	11.4193	10.9195	11.1150
	Std. Deviation	1.67215	1.23470	1.37347	1.55412	1.66936
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.056	.105	.071	.103
	Positive	.036	.056	.059	.046	.042
	Negative	-.079	-.040	-.105	-.071	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013	.720	1.352	.920	1.322
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257	.678	.052	.365	.061

a. Test distribution is Normal.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_Laba Kotor	.194	5.143
LN_Laba Operasi	.099	10.137
LN_Laba Bersih	.165	6.074
LN_Arus Kas Operasi	.337	2.964

a. Dependent Variable: LN_Arus kas operasi masa mendatang

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.169	.514		2.273	.024
LN_Laba Kotor	.095	.091	.179	1.039	.301
LN_Laba Operasi	.047	.115	.099	.407	.685
LN_Laba Bersih	-.153	.079	-.365	-1.945	.054
LN_Arus Kas Operasi	-.051	.051	-.130	-.994	.322

a. Dependent Variable: ABSUT

Tabel 8.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2.087

a. Predictors: (Constant), LN_Laba kotor, LN_Laba operasi, LN_Laba bersih, LN_Arus kas operasi

b. Dependent Variable: LN_Arus kas operasi masa mendatang

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.401	.744		-.540	.590
LN_Laba kotor	.088	.132	.065	.665	.507
LN_Laba operasi	.604	.167	.496	3.628	.000
LN_Laba bersih	.065	.114	.060	.569	.570
LN_Arus kas operasi	.263	.074	.263	3.548	.001

a. Dependent Variable: LN_Arus kas operasi masa mendatang

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.695	.92318

a. Predictors: (Constant), LN_Laba kotor, LN_Laba operasi, LN_Laba bersih, LN_Arus kas operasi

b. Dependent Variable: LN_Arus kas operasi masa mendatang

Tabel 11.
Hasil Uji F Statistik

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.138	4	81.034	95.081	.000 ^a
	Residual	137.215	161	.852		
	Total	461.353	165			

a. Predictors: (Constant), LN_Laba kotor, LN_Laba operasi, LN_Laba bersih, LN_Arus kas operasi

b. Dependent Variable: LN_Arus kas operasi masa mendatang